1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Pada Bulan April Tahun 2026 IPH Kabupaten Aceh Barat Daya mengalami deflasi (penurunan perubahan harga) pada empat minggu berturut-turut, namun pada minggu pertama dan minggu selanjutnya di Bulan Mei mengalami inflasi (kenaikan perubahan harga). Inflasi di bulan Mei yang paling tinggi terjadi pada minggu pertama yaitu sebesar 0,67 persen, Komoditas andil yang mempengaruhi adalah komoditas cabai merah sebesar 0,51 persen

   Pada triwulan II tahun 2026 terjadi inflasi tertinggi di Kabupaten Aceh Barat Daya pada Bulan Mei minggu Pertama sebesar 0,67 persen, dengan komodiats andil pertama yaitu cabai merah sebesar 0,51 persen, komoditas andil kedua yaitu jeruk sebesar 0,24 persen, dan komoditas andil ketiga yaitu minyak goreng sebesar 0,05 persen

   Inflasi yang terjadi di Kabupaten Aceh Barat Daya terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau, terutama dipengaruhi oleh komoditas , cabai merah, jeruk dan minyak goreng.

   - Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi, terjadinya inflasi terutama bersumber dari komoditas cabai merah, jeruk dan minyak goreng.

   (Data dibawah ini mengikuti Sister City Inflasi di Kota Meulaboh)

   - Kelompok Pakaian dan Alas Kaki
   - Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,28 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: baju anak stelan sebesar 0,06 persen; baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria sebesar 0,05 persen; baju muslim wanita sebesar 0,04 persen; baju muslim pria dan sandal anak masing-masing sebesar 0,02 persen; dan sandal karet wanita, sepatu anak, kemeja pendek katun pria, blus wanita, kemeja panjang katun pria, baju kaos tanpa kerah / t-shirt anak, sandal kulit pria, sarung, celana panjang jeans anak, dan sandal kulit wanita masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m.*
   - Kelompok ini pada Mei 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,14 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,27 pada Mei 2025 menjadi 108,58 pada Mei 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y.* Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y,* yaitu: subkelompok pakaian sebesar 3,10 persen; dan subkelompok alas kaki sebesar 3,32 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu: baju anak stelan sebesar 0,04 persen; baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria sebesar 0,03 persen; baju muslim pria dan baju muslim wanita masing-masing sebesar 0,02 persen; dan sepatu wanita, celana panjang jeans anak, sandal karet wanita, baju muslim anak, baju kaos tanpa kerah / t-shirt anak, sandal anak, kemeja pendek katun pria, dan sandal kulit pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.
   - Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,32 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: baju

anak stelan sebesar 0,09 persen; baju kaos tanpa kerah/*t-shirt* pria sebesar 0,05 persen; baju muslim wanita sebesar 0,04 persen; sandal karet wanita dan sandal anak masing-masing sebesar 0,02 persen; dan baju muslim pria, sepatu anak, blus wanita, baju kaos tanpa kerah/*t-shirt* anak, kemeja panjang katun pria, sandal kulit pria, ongkos jahit, sandal kulit wanita, kemeja pendek katun pria, dan celana panjang jeans anak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.

- Kelompok Perumahan, Air, Listrik Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga
- Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 persen; kontrak rumah sebesar 0,04 persen; sewa rumah sebesar 0,03 persen; batu bata/batu tela sebesar 0,02 persen; dan seng sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; dan kontrak rumah sebesar 0,02 persen.
- Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 2,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu: tarif listrik sebesar 2,20 persen; sewa rumah dan bahan bakar rumah tangga masing-masing sebesar 0,03 persen; dan batu bata/batu tela dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m,*yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: batu bata/batu tela sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,23 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen; kontrak rumah sebesar 0,04 persen; batu bata/batu tela sebesar 0,02 persen; dan seng dan cat tembok masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.
- Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga
- Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: pembersih lantai, detergen cair, dan sapu masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: pemutih sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: detergen cair sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Mei 2026 mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 1,40 persen atau terjadi penurunan indeks dari 105,20 pada Mei 2025 menjadi 103,73 pada Mei 2026. Dari 6 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, 3 subkelompok mengalami deflasi *y-on-y* dan 1 subkelompok yang tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan. Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y,* yaitu: subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,16 persen; subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 0,52 persen; dan subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 3,71 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y,*yaitu: subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,47 persen; dan subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,12 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami inflasi *y-on-y*

yang signifikan, yaitu: subkelompok tekstil rumah tangga.

- Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: detergen cair sebesar 0,02 persen; dan pembersih porselen, karpet, dan pompa air masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: pembersih lantai sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: sabun cair/cuci piring sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Kesehatan
- Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: vitamin, obat penurun panas, dan obat dengan resep masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.
- Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu: obat dengan resep, vitamin, obat penurun panas, obat gosok,dan obat batuk masing-masing sebesar 0,01 persen.Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: vitamin, obat dengan resep, dan obat penurun panas masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.
- Kelompok Transportasi
- Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: pemeliharaan/service sebesar 0,08 persen; dan pelumas/oli mesin, solar, dan sepeda motor masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: angkutan udara sebesar 0,05 persen; dan bensin sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y,* yaitu: angkutan udara sebesar 0,10 persen; dan bensin sebesar 0,06 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu: pemeliharaan/service sebesar 0,09 persen; sepeda motor sebesar 0,02 persen; dan pelumas/oli mesin sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m,* yaitu: bensin sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m,* yaitu: sepeda motor sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,25 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: bensin sebesar 0,17 persen; pemeliharaan/service sebesar 0,08 persen; dan pelumas/oli mesin, solar, dan sepeda motor masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: angkutan udara sebesar 0,05 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,14 persen. Komoditas yang dominan

memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: bensin sebesar 0,14 persen

- Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan
- Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu: telepon seluler dan laptop/notebook masing-masing sebesar 0,06 persen; dan tarif pulsa ponsel sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: telepon seluler sebesar 0,06 persen; dan laptop/notebook sebesar 0,04 persen.
- Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu: laptop/notebook sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m,* yaitu: laptop/notebook sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu: telepon seluler dan laptop/notebook masing-masing sebesar 0,06 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.
- Kelompok Rekreasi, Olah Raga dan Jasa Keuangan
- Kelompok ini pada April 2026 mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,28 persen atau terjadi penurunan indeks dari 105,11 pada April 2025 menjadi 104,82 pada April 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*; dan 2 subkelompok tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan. Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y,* yaitu: subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,50 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan, yaitu: subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga; subkelompok layanan rekreasi dan olahraga. Kelompok ini pada April 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* dan inflasi *m-to-m*.
- Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya pada Mei 2026 mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,36 persen atau terjadi penurunan indeks dari 105,20 pada Mei 2025 menjadi 104,82 pada Mei 2026. Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y,* yaitu: subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,66 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan, yaitu: subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga; subkelompok layanan rekreasi dan olahraga. Kelompok ini pada Mei 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* dan inflasi *m-to-m*.
- Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,28 persen atau terjadi penurunan indeks dari 105,11 pada Juni 2025 menjadi 104,82 pada Juni 2026. Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*; dan dua subkelompok tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan. Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu: subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,50 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami inflasi *y-on-y* yang signifikan, yaitu: subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga; subkelompok layanan rekreasi dan olahraga. Kelompok ini pada Juni 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* dan inflasi *m-to-m*.
- Kelompok Pendidikan
- Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu:

sekolah menengah atas sebesar 0,03 persen; dan sekolah menengah pertama dan sekolah dasar masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.

- Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu: sekolah menengah atas sebesar 0,03 persen; dan sekolah menengah pertama dan sekolah dasar masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.
- Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sekolah menengah atas sebesar 0,03 persen; dan sekolah menengah pertama dan sekolah dasar masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m*.
- Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran
- Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,60 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: nasi dengan lauk sebesar 0,29 persen; ayam goreng sebesar 0,07 persen; kopi siap saji sebesar 0,06 persen; sayur olahan dan sate masing-masing sebesar 0,04 persen; mie dan ikan bakar masing-masing sebesar 0,02 persen; dan pecel, teh siap saji, es, ikan goreng, dan ikan asam padeh masingmasing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: ayam goreng sebesar 0,02 persen; dan sayur olahan dan ikan bakar masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,61 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu: nasi dengan lauk sebesar 0,30 persen; kopi siap saji sebesar 0,06 persen; ayam goreng sebesar 0,05 persen; sate sebesar 0,04 persen; sayur olahan dan kue kering berminyak masing-masingsebesar 0,03 persen; es, mie, dan teh siap saji masing-masing sebesar 0,02 persen; dan pecel, ikan bakar, ikan goreng, dan ikan asam padeh masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi maupun deflasi *m-to-m.*
- Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,85 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: nasi dengan lauk sebesar 0,39 persen; ketupat / lontong sayur sebesar 0,12 persen; ayam goring sebesar 0,07 persen; kopi siap saji sebesar 0,06 persen; sayur olahan dan sate masing-masing sebesar 0,04 persen; es sebesar 0,03 persen; mie, teh siap saji, ikan bakar, dan pecel masingmasing sebesar 0,02 persen; dan ikan goreng dan ikan asam padeh masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: ketupat / lontong sayur sebesar 0,11 persen; nasi dengan lauk sebesar 0,10 persen; dan es sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya
- Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,64 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: emas perhiasan sebesar 0,64 persen; shampo sebesar 0,05 persen; minyak rambut sebesar 0,03 persen; sabun mandi sebesar 0,02 persen; dan pasta gigi, hand body lotion, dan sikat gigi masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan

memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: deodorant dan pembalut wanita masing-masing sebesar 0,05 persen; dan popok bayi sekali pakai/ diapers sebesar 0,04 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: emas perhiasan sebesar 0,21 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers dan minyak rambut masing-masing sebesar 0,03 persen; dan sabun mandi cair sebesar 0,02 persen.

- Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,58 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu: emas perhiasan sebesar 1,60 persen; shampo sebesar 0,03 persen; sabun mandi sebesar 0,02 persen; dan minyak rambut dan hand body lotion masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y,* yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers dan sabun mandi cair masing-masing sebesar 0,03 persen; deodorant dan pembalut wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m,* yaitu: emas perhiasan sebesar 0,10 persen; popok bayi sekali pakai/ diapers sebesar 0,02 persen; dan shampo sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m,* yaitu: pembalut wanita dan pasta gigi masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,56 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y,* yaitu: emas perhiasan sebesar 0,54 persen; shampo sebesar 0,06 persen; minyak rambut sebesar 0,05 persen; dan sabun wajah dan pasta gigi masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers sebesar 0,10 persen; dan pembalut wanita sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers sebesar 0,10 persen; dan emas perhiasan sebesar 0,02 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II Tahun 2026, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Barat Daya, yaitu sebagai berikut:

1. Kota Blangpidie Aceh Barat Daya bukan merupakan daerah produsen semata sehingga sangat tergantung kepada daerah lainnya, seperti wilayah Sumatra Utara terutama untuk bahan-bahan pokok dan rumah tangga. Pada triwulan II 2026 di beberapa daerah sentra produksi sedang memasuki musim panen sehingga pasokan beberapa harga komoditas mengalami peningkatan.
2. Ketersediaan barang pokok seperti beras harus bisa menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya yang mengalami inflasi pada periode ini. Hal ini terjadi akibat banyak beras Aceh yang dijual ke luar daerah saat panen, sehingga akan menyebabkan kekurangan stok pada waktu-waktu tertentu.
3. Hasil tangkapan ikan nelayan di Kabupaten Aceh Barat Daya masih relatif kecil dengan kapal 10 juta ke bawah, sehingga area tangkapan tidak bisa jauh karena stok BBM hanya mampu berlayar 3 hari. Selain itu, terkait dengan es (pengawet) yang hanya mampu bertahan selama 1 hari. Hal ini tentunya akan menjadi kendala bagi nelayan dan

berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan
4. Perekonomian daerah masih sangat bergantung dari belanja pemerintah

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan II tahun 2026, yaitu:

1. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Aceh Barat tentang Perdagangan Komoditi Pangan, Perikanan dan Pertanian.
2. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Aceh Singkil tentang Penyediaan dan Distribusi Beras
3. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Aceh Selatan tentang Penyediaan dan Distribusi Beras
4. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Gayo Luwes tentang Perdagangan Komoditi Pangan, Perikanan dan Pertanian.
5. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kota Subulussalam tentang Penyediaan dan Distribusi Beras
6. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Bener Meriah tentang Perdagangan Komoditi Pangan dan Komoditi Pertanian
7. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan menggelar operasi pasar/pasar murah dalam rangka menjaga harga bahan pokok tetap stabil.
8. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Pertanian dan Pangan menggelar pangan murah di kecamatan-kecamatan dalam rangka menyambut hari raya Idul Adha 1447 H
9. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan sidak ke distributor-distributor dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan minyak goreng dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
10. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan pengawasan dan sidak ke distributor-distributor LPG 3 Kg bersubsidi dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan Gas dan harga tetap stabil sesuai harga HET dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
11. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya (Tim TPID) melalui Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan melakukan Pemantauan harga setiap hari ke pasar pasar.
12. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya (Tim TPID) bersama Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan melakukan sidak pasar dan distributor serta Melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan bahan pokok yang tersedia dengan melibatkan unsur Forkopimda serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya.
13. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya bersama Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan sidak ke distributor-distributor dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan bahan pokok terutama beras, minyak goreng, cabe dan bawang dengan melibatkan unsur Forkopimda serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
14. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya (Tim TPID) melaksanakan rapat-rapat koordinasi (zoom meeting rakor setiap hari senin) di tambah dengan kegiatan rapat rutin setiap bulan bersama SKPK terkait.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Meningkatkan program Kerjasama Antar Daerah (KAD) terutama kabupaten tetangga untuk komoditas penyumbang inflasi antara pedagang besar dan kelompok tani dengan mekanisme bisnis murni ataupun melalui BUMD. Hal ini juga menjadi langkah awal Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai daerah penyanggah dalam hal mencari pasokan komoditas yang rawan inflasi dari daerah lain.
    2. Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan tetap melaksanakan pemantauan harga, pasokan stok barang dengan kestabilan harga serta segera tanggap dalam menangani instabilitas harga terutama harga bahan pokok.
    3. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan pemantaun harga dan stok untuk memastikan kebutuhan yang tersedia
    4. Melakukan koordinasi yang intens baik lintas sektoral dan lintas provinsi dan kab/kota dalam penanggulangan inflasi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Mengadakan Pasar Murah dan Pangan Murah menjelang Hari Besar Keagamaan.
    2. Melakukan mitigasi risiko keterbatasan pasokan komoditas seperti ikan, cabai, minyak goreng, bawang, telur ayam ras dan lainnya melalui pemanfaatan *cold storage* yang sesuai di kota Blangpidie.
    3. Melakukan komunikasi publik yang tidak membuat masyarakat panik *(panic buying)* serta mengupayakan masyarakat agar tetap tenang.
    4. Melakukan mitigasi risiko keterbatasan pasokan komoditas seperti ikan, cabai, telur ayam ras dan lainnya melalui pemanfaatan *cold storage* yang sesuai di kota Blangpidie serta mengoptimalkan mobil *coolbox* untuk mendapatkan pasokan komoditas ikan ketika musim paceklik
    5. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) secara mandiri oleh masyarakat seperti bercocok tanam di perkarangan rumah/lahan pekarangan.
    6. Mengembangkan komoditi-komoditi unggulan daerah.
    7. Menggalakkan program diversifikasi pangan sehingga tidak bergantung pada satu komoditi bahan pokok tertentu.
    8. Menciptakan peluang munculnya industri-industri pengolahan baru, terutama industri pengolahan bahan-bahan pokok